

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Setiap perempuan menginginkan proses melahirkannya berjalan lancar dan normal. Proses melahirkan bisa secara normal (*partus normal*), tetapi ada juga proses melahirkan yang memiliki kendala sehingga diperlukan tindakan operasi yang disebut *sectio caesarea*. Dulunya dan sampai saat ini *sectio caesarea* merupakan tindakan yang menakutkan. Tetapi saat ini angka *sectio caesarea* meningkat bahkan ada ibu hamil yang ingin melahirkan dengan tindakan operasi. (Suciawati, 2023). Berdasarkan data statistik WHO tahun 2021, secara menyeluruh angka pemilihan persalinan *sectio caesarea* terus meningkat, sekarang terhitung lebih 1 dari 5 (21%) dari semua persalinan dan hampir satu pertiga dari semua kelahiran kemungkinan akan melalui persalinan *sectio caesarea* (Dila dkk, 2022).

Saat ini angka persalinan *sectio caesarea* terbilang tinggi. Berdasarkan WHO (2021) angka persalinan *sectio caesarea* setiap tahunnya meningkat. Dapat kita lihat pada tahun 2019 pada angka 85 juta, tahun 2020 pada angka 68 juta dan tahun 2021 pada angka 373 juta. Negara yang memiliki angka persalinan *sectio caesarea* tertinggi adalah Amerika sebesar 39,3%, disusun oleh Eropa sebesar 25,7% dan Asia sebesar 23,1%. Jumlah ini diprediksi akan mengalami kenaikan sampai tahun 2030. Standar rata-rata *sectio caesarea* sebuah negara adalah 10-15% , semenjak hal itu terjadi angka kejadian *sectio caesarea* meningkat baik dinegara maju maupun dinegara berkembang (W Utami et al., 2020)

Sedangkan angka persalinan *sectio caerasea* di Indonesia sebanyak 927 ribu dari 4.039.000 persalinan. Sehingga jumlah persalinan *sectio caerasea* dengan estimasi 30% dari 80% jumlah keseluruhan persalinan (Kemenkes RI, 2020). Di Indonesia persalinan *sectio caerasea* tertinggi pada Provinsi DKI Jakarta (31,3%) dan terendah pada Provinsi Papua (6,7%) (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara, tepatnya di RSU Lubuk Pakam jumlah persalinan *sectio caerasea* tahun 2019 sebanyak 254 kasus dari 384 (66,14%) persalinan dengan indikasi medis sebesar 93,6% dan indikasi sosial sebesar 6,4% (Sitorus, 2019).

Dengan meningkatnya jumlah persalinan *sectio caesarea* dapat kita lihat dari indikasi medis dan non medis. Untuk indikasi medis dilakukannya persalinan SC seperti letak bayi sungsang, perdarahan, eklamsi, ketuban pecah dini, partus lama, lilitan tali pusat, plasenta previa, plasenta tertinggal, hipertensi dan lainnya (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Ada pula dengan indikasi non medis seperti mengikuti *trend* atau keinginan dari ibu hamil dan suaminya. Berdasarkan data yang didapat, Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia tercatat sebesar 177 kematian per 100 ribu kelahiran hidup (World Bank, (Lidwina, 2021). Salah satu penyumbang AKI adalah perdarahan persalinan. Walaupun menyebabkan kematian, tetapi terdapat sisi positif dari persalinan SC adalah pilihan alternatif terakhir dalam menyelamatkan ibu dan bayi yang tidak mampu melahirkan secara normal. Meningkatnya jumlah persalinan *sectio caesarea* dapat dipengaruhi oleh ibu dan bayi (Zaini dkk, 2021). Faktor ibu meliputi usia ibu, kecemasan dan

riwayat persalinan SC. Sedangkan dari bayi meliputi BB bayi, letak sungsang, lilitan talipusat dan letak palsenta yang tidak normal (Kusumah dkk, 2022).

Umur ibu merupakan penentu kesehatan dan kesiapan ibu. Hal ini sangat berhubungan dengan kehamilan, bersalin, nifas serta perawatan bayinya. Umur <20 tahun dan > 35 tahun merupakan kendala saat hamil, karena bila umur terlalu muda keadaan fisiologis tubuhnya belum siap menghadapi kehamilan sampai nifas serta perawatan bayinya, sedangkan umur ibu >35 tahun akan mengalami resiko misalnya penyulit saat persalinan (Prawirohardjo, 2019). Jumlah anak yang dilahirkan (paritas) dapat berpengaruh pada pemilihan persalinan *sectio caesarea*. Karena jumlah anak yang dilahirkan sebanyak 1-3 orang merupakan paritas yang sangat aman yang dilihat dari segi perdarahan setelah melahirkan. Paritas 0 dan >3 orang mempunyai estimasi angka perdarahan setelah melahirkan yang tinggi sedangkan paritas 0, kemungkinan mengalami komplikasi dan kelainan yang besar meliputi kekuatan his, jalan lahir dan kondisi bayi, karena belum adanya pengalaman bersalin.

Selain jumlah anak yang dilahirkan, pemilihan waktu lahir (tanggal cantik) merupakan faktor yang mempengaruhi pemilihan persalinan secara *sectio caesarea*. Banyak pasangan yang telah merencanakan kelahiran anak mereka. Saat ini, pemilihan waktu kelahiran menjadi suatu *trend* bagi semua orang dengan sosial ekonomi tinggi. Selain persalinan tidak mengganggu pekerjaan, persalinan yang direncanakan juga dapat dipengaruhi oleh keinginan anggota keluarga yang menginginkan tanggal cantik dalam kelahiran anaknya. Riwayat persalinan *sectio caesarea* juga berpengaruh terhadap pemilihan persalinan *sectio caesarea*.

Karena riwayat kehamilan dan persalinan yang buruk seperti abortus, prematurus, lahir mati, bekas *sectio caesarea* dan operasi vaginal. Komplikasi obstetrik secara tidak langsung disebabkan kondisi kesehatan yang buruk yang akhirnya dapat menyebabkan kematian ibu (Susanto, 2019). Komplikasi saat hamil juga mempengaruhi tingginya persalinan *sectio caesarea*. Dimana komplikasi saat hamil merupakan adanya penyulit kehamilan. seperti, PE dan PEB, kelainan letak pada janin sehingga komplikasi inilah yang butuh tindakan segera agar ibu dan bayi selamat (Prawirohardjo, 2019).

Berdasarkan survei awal yang dilakukan peneliti di RS Permata Hati Kisaran, pada bulan Januari-Desember tahun 2022 jumlah ibu hamil yang dilakukan tindakan *sectio caesarea* sebanyak 480 orang (per bulan yang dilakukan SC sebanyak 40 orang) dan jumlah ibu yang dilakukan tindakan SC pada bulan Januari-Juni 2024 sebanyak 488 orang (per bulan yang dilakukan SC sebanyak 81 orang). Dari data tersebut, bahwa meningkatnya jumlah ibu hamil yang dilakukan *sectio caesarea*. Dari penjelasan diatas, peneliti mengambil judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Pemilihan Persalinan *Sectio Caesarea* di RS Permata Hati Kisaran Tahun 2024”.

1.2 Rumusan Masalah

Belum diketahuinya faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pemilihan persalinan *sectio caesarea* di RS Permata Hati Kisaran?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan pemilihan persalinan *sectio caesarea* di RS Permata Hati Kisaran tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menganalisis pengaruh umur ibu terhadap peningkatan pemilihan persalinan *sectio caesarea* di RS Permata Hati Kisaran
2. Menganalisis pengaruh jumlah anak yang dilahirkan terhadap peningkatan pemilihan persalinan *sectio caesarea* di RS Permata Hati Kisaran
3. Menganalisis pengaruh pemilihan waktu lahir terhadap peningkatan pemilihan persalinan *sectio caesarea* di RS Permata Hati Kisaran
4. Menganalisis pengaruh riwayat persalinan *sectio caesarea* terhadap peningkatan pemilihan persalinan *sectio caesarea* di RS Permata Hati Kisaran
5. Menganalisis pengaruh komplikasi saat hamil terhadap peningkatan pemilihan persalinan *sectio caesarea* di RS Permata Hati Kisaran

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Menambah informasi kepada perempuan khususnya pada ibu hamil yang akan melahirkan mengenai pemilihan persalinan yang tepat sesuai dengan kondisi ibu dan bayinya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Memberikan informasi kepada RS Permata Hati Kisaran mengenai pentingnya anamnesa dan melihat kondisi ibu dan janin yang akan bersalin, apakah memang harus tindakan *sectio caesarea* atau tidak, karena mengingat setiap tahunnya terjadi peningkatan persalinan *sectio caesarea*.